

REVITALISASI WISATA PUNCAK PUNGGUNG NAGA: WAJAH BARU DESTINASI DESA PESAWARAN INDAH

Oleh:

Eni Amaliah¹

Fawwaz Shofwan Dzael Haqqy²

Salzi Mainenda Putti³

Septika Baeti Zahrotunnisa⁴

Cahyadi⁵

Cindy Adellia Varissa⁶

Nadya Riwanda⁷

Umi Nur Hayati⁸

Neng Sufia Akmalia⁹

Celia Agustin¹⁰

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,
Lampung (35131).

Korespondensi Penulis: eni.amaliah@radenintan.ac.id

Abstract. *Tourism in Pesawaran Indah Village has seen rapid growth due to the revitalization efforts at Puncak Punggung Naga, which has now become one of the premier destinations in the region. This study aims to identify the impact of the revitalization on tourist visits and its contribution to the local economy. The research method involved field observations, interviews with relevant stakeholders, and analysis of tourism visit data. The results indicate a significant increase in tourist visits, directly contributing to the local community's income and the development of village infrastructure. In conclusion, the revitalization of Puncak Punggung Naga has successfully transformed the face of Pesawaran Indah Village, making it more attractive and competitive as a tourist destination.*

Keywords: *Revitalization, Tourism, Puncak Punggung Naga, Local Economy.*

Received July 22, 2024; Revised July 31, 2024; August 22, 2024

*Corresponding author: eni.amaliah@radenintan.ac.id

REVITALISASI WISATA PUNCAK PUNGGUNG NAGA: WAJAH BARU DESTINASI DESA PESAWARAN INDAH

Abstrak. Pariwisata di Desa Pesawaran Indah mengalami peningkatan pesat dengan adanya upaya revitalisasi Puncak Punggung Naga, yang kini menjadi salah satu destinasi unggulan di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak revitalisasi terhadap kunjungan wisatawan dan kontribusi ekonomi lokal. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi lapangan, wawancara dengan pihak terkait, dan analisis data kunjungan wisata. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan wisatawan, yang berdampak langsung pada peningkatan pendapatan masyarakat setempat dan perkembangan infrastruktur desa. Kesimpulannya, revitalisasi Puncak Punggung Naga berhasil mengubah wajah Desa Pesawaran Indah menjadi lebih menarik dan berdaya saing tinggi sebagai destinasi wisata.

Kata Kunci: Revitalisasi, Pariwisata, Puncak Punggung Naga, Ekonomi Lokal.

LATAR BELAKANG

Revitalisasi wisata di tengah perkembangan arus global merupakan upaya strategis untuk meningkatkan daya tarik destinasi wisata agar tetap relevan dan kompetitif di kancah internasional. Dalam konteks arus global yang semakin dinamis, pariwisata tidak hanya dituntut untuk menawarkan keindahan alam atau warisan budaya, tetapi juga untuk beradaptasi dengan tren global, seperti keberlanjutan lingkungan, digitalisasi, dan preferensi wisatawan yang semakin beragam (Rafla et al., 2023).

Revitalisasi destinasi wisata adalah proses strategis yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan kualitas suatu lokasi wisata, dengan memperbaiki fasilitas, memperkenalkan inovasi, dan mengoptimalkan potensi lokal untuk menarik lebih banyak pengunjung. Topik ini penting karena destinasi wisata yang terawat dengan baik dapat meningkatkan kunjungan wisatawan, memperbaiki pendapatan lokal, dan memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi komunitas setempat (Purnama, 2023). Puncak Punggung Naga, sebuah destinasi wisata alam di Desa Pesawaran Indah, menjadi fokus revitalisasi dengan tujuan untuk mengoptimalkan potensi pariwisatanya dan memberikan dampak positif bagi masyarakat desa.

Puncak Punggung Naga dikenal dengan pemandangan alam yang menakjubkan, namun sebelumnya mengalami beberapa kendala dalam hal infrastruktur, fasilitas, dan promosi. Kendala-kendala ini menghambat pengembangan lebih lanjut dan potensi

kunjungan wisatawan yang lebih besar. Dengan adanya revitalisasi, diharapkan destinasi ini dapat mengatasi berbagai masalah yang ada dan menjadi daya tarik utama di wilayah tersebut. Secara umum, sektor pariwisata menghadapi berbagai tantangan di era modern, termasuk kebutuhan untuk memperbaiki infrastruktur, meningkatkan kualitas layanan, dan beradaptasi dengan tren wisata yang terus berubah (Nurhadi et al., 2023). Di tingkat global, industri pariwisata berfokus pada pengembangan berkelanjutan dan pengalaman yang lebih personal untuk menarik wisatawan. Di Indonesia, sektor pariwisata mengalami pertumbuhan yang pesat, namun juga dihadapkan pada tantangan seperti infrastruktur yang tidak memadai, pengelolaan yang kurang optimal, dan persaingan antara destinasi wisata (Widyani, 2017).

Di wilayah Lampung, khususnya Desa Pesawaran Indah, pariwisata masih memiliki potensi besar yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Meskipun memiliki keindahan alam yang menarik, banyak destinasi wisata di daerah ini, termasuk Puncak Punggung Naga, menghadapi kendala dalam hal promosi, pengelolaan, dan pengembangan fasilitas yang memadai. Revitalisasi Puncak Punggung Naga bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah ini dengan mengoptimalkan potensi lokal dan meningkatkan daya tarik serta kualitas pengalaman wisatawan.

Revitalisasi ini bukan hanya tentang memperbaiki fasilitas fisik, tetapi juga tentang menciptakan pengalaman yang berkesan bagi pengunjung serta memastikan bahwa manfaat ekonomi dari pariwisata dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat lokal. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan bahwa revitalisasi Puncak Punggung Naga dapat membawa perubahan positif yang signifikan bagi komunitas Desa Pesawaran Indah.

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Puncak Punggung Naga melalui upaya revitalisasi yang melibatkan masyarakat setempat. Program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan mempromosikan destinasi wisata, sehingga dampak ekonomi yang dihasilkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi kesejahteraan mereka. Program ini didasarkan pada teori pemberdayaan masyarakat, yang menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam mengembangkan potensi lokal. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan kekuatan kepada masyarakat untuk mengelola sumber daya mereka sendiri, sehingga tercipta kemandirian ekonomi dan sosial. Selain itu, konsep pariwisata

REVITALISASI WISATA PUNCAK PUNGGUNG NAGA: WAJAH BARU DESTINASI DESA PESAWARAN INDAH

berkelanjutan juga menjadi landasan dalam program ini, dengan fokus pada pelestarian lingkungan dan budaya lokal serta peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan pendekatan ini, diharapkan revitalisasi Puncak Punggung Naga tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata tetapi juga memperkuat keterlibatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Pesawaran Indah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah observasi lapangan, wawancara dengan pihak terkait, dan analisis data kunjungan wisata. Pengabdian kepada masyarakat dalam proyek revitalisasi Puncak Punggung Naga menggunakan beberapa materi utama yang dirancang untuk meningkatkan kualitas destinasi wisata dan memberdayakan masyarakat Desa Pesawaran Indah. Prosedur pelaksanaan pengabdian ini adalah:

1. Identifikasi dan Perencanaan

Tahap awal melibatkan identifikasi masalah dan kebutuhan melalui diskusi dengan masyarakat dan pemangku kepentingan. Hasil dari diskusi ini menjadi dasar untuk merumuskan rencana kerja yang rinci.

2. Pelaksanaan Pelatihan dan Workshop

Dilaksanakan selama beberapa minggu, di mana pengelola mendapatkan arahan intensif dibidang pemasaran digital (Instagram) dan pengembangan infrastruktur.

3. Implementasi Lapangan

Setelah pelatihan, memberikan arahan kepada pengelola destinasi wisata, membantu, dan membimbing untuk melakukan pemasaran online.

4. Monitoring dan Evaluasi

Setiap tahap pelaksanaan dimonitor dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa tujuan program tercapai. Evaluasi dilakukan melalui wawancara dengan masyarakat sekitar serta beberapa pengunjung.

Melalui metode yang komprehensif ini, program pengabdian diharapkan dapat secara efektif memecahkan masalah yang ada dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pesawaran Indah dengan menjadikan Puncak Punggung Naga sebagai destinasi wisata yang unggul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Pesawaran Indah berfokus pada revitalisasi destinasi wisata Puncak Punggung Naga. Melalui serangkaian kegiatan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam daya tarik wisata dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi ini. Hasil yang diperoleh mencakup beberapa aspek berikut:

1. Peningkatan Infrastruktur dan Fasilitas

- a. Memerindah Puncak Punggung Naga dengan menghias ulang area camping ground, seperti mengecat ulang ukiran naga dan memperjelas tulisan-tulisan yang sudah buram.
- b. Mengganti tulisan tata tertib dengan *banner*.
- c. Membuat *banner* pada area kedai.
- d. Peningkatan aksesibilitas menuju lokasi melalui perbaikan plang jalan dan petunjuk arah.
- e. Membuat gapura selamat datang.

2. Keterlibatan Masyarakat

- a. Meningkatnya jumlah warga yang terlibat dalam kegiatan pemasaran wisata, seperti banyaknya pelaku UMKM yang menitipkan barang dagangannya di kedai.
- b. Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan area wisata.

Berikut ini gambar Wisata Puncak Punggung Naga Desa Pesawaran Indah



Gambar 1. Wisata Puncak Punggung Naga Desa Pesawaran Indah

REVITALISASI WISATA PUNCAK PUNGGUNG NAGA: WAJAH BARU DESTINASI DESA PESAWARAN INDAH

Hasil revitalisasi Puncak Punggung Naga menunjukkan bahwa intervensi dalam bentuk perbaikan infrastruktur dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada daya tarik dan keberlanjutan destinasi wisata. Berdasarkan teori pengembangan pariwisata berkelanjutan, perbaikan fasilitas fisik dan peningkatan keterlibatan komunitas lokal merupakan faktor kunci dalam meningkatkan daya saing destinasi wisata (Lestari et al., 2021).

Konsep teori yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini mengacu pada model *Tourism (CBT Community-Based)*, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata (Putra et al., 2022). Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa dengan memberikan peran yang lebih besar kepada masyarakat lokal, tidak hanya terjadi peningkatan kualitas layanan, tetapi juga peningkatan pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat. Selain itu, model CBT juga membantu dalam menciptakan hubungan yang lebih kuat antara masyarakat dan lingkungan, yang pada gilirannya meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan (Maghfuri & Rosyadi, 2022).

Dengan demikian, program revitalisasi ini tidak hanya berhasil meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Pesawaran Indah. Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Puncak Punggung Naga dan memastikan dampak ekonominya dirasakan secara merata oleh masyarakat Desa Pesawaran Indah, diperlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil:

1. Pengembangan Produk Wisata yang Beragam

- a. Kembangkan berbagai kegiatan wisata selain menikmati pemandangan, seperti *trekking*, *camping*, *outbound*, dan edukasi lingkungan. Ini akan menarik wisatawan dengan minat berbeda dan memperpanjang durasi kunjungan mereka.
- b. Selenggarakan acara budaya atau festival tahunan yang menampilkan tradisi dan seni lokal. Ini tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga memberikan peluang ekonomi tambahan bagi masyarakat lokal.

2. Peningkatan Promosi dan *Branding*

- a. Bangun *brand* yang kuat untuk Puncak Punggung Naga sebagai destinasi wisata alam yang unik dan asri. Buat logo, slogan, dan cerita yang menggambarkan keunikan tempat ini.

- b. Manfaatkan media sosial dan *platform digital* untuk mempromosikan destinasi ini. Konten visual seperti foto dan video yang menampilkan keindahan alam dan aktivitas wisata dapat menarik perhatian wisatawan.
- c. Ajak *influencer* atau *travel blogger* untuk berkunjung dan berbagi pengalaman mereka di media sosial. Liputan media tentang destinasi ini juga akan meningkatkan eksposur.

3. Peningkatan Kualitas Layanan dan Fasilitas

- a. Berikan pelatihan kepada masyarakat setempat dalam bidang *hospitality*, manajemen *homestay*, dan pengelolaan usaha wisata. Ini akan meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman wisatawan.
- b. Dorong masyarakat untuk mengembangkan *homestay* dan usaha kuliner lokal dengan standar yang baik. Ini akan memberikan penghasilan tambahan dan mendistribusikan manfaat ekonomi secara lebih merata.
- c. Pastikan pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan dilakukan dengan baik untuk menjaga daya tarik alam Puncak Punggung Naga.

4. Pengembangan Infrastruktur dan Aksesibilitas

Pastikan akses jalan menuju Puncak Punggung Naga terus diperbaiki dan dipelihara. Akses yang mudah akan mendorong lebih banyak wisatawan untuk berkunjung. Sediakan layanan transportasi untuk memudahkan wisatawan yang tidak membawa kendaraan pribadi.

5. Kolaborasi dengan Pihak Lain

Bangun kemitraan dengan pemerintah daerah, badan pariwisata, dan sektor swasta untuk mendapatkan dukungan finansial dan logistik dalam mengembangkan dan mempromosikan destinasi ini. Ikut serta dalam pameran pariwisata regional dan nasional untuk memperkenalkan Puncak Punggung Naga kepada pasar yang lebih luas.

6. Pengembangan Sistem Pengelolaan yang Terintegrasi

Bentuk kelompok pengelola yang terdiri dari perwakilan masyarakat lokal untuk mengelola dan mengembangkan Puncak Punggung Naga. Kelompok ini dapat berfungsi sebagai badan yang bertanggung jawab atas perencanaan, promosi, dan pengelolaan operasional sehari-hari. Rancang sistem bagi hasil yang adil dari pendapatan wisata sehingga manfaat ekonomi dapat dirasakan secara

REVITALISASI WISATA PUNCAK PUNGGUNG NAGA: WAJAH BARU DESTINASI DESA PESAWARAN INDAH

merata oleh seluruh masyarakat, termasuk mereka yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan wisata.

Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan dana dan sumber daya manusia yang berpengalaman dalam pengelolaan pariwisata. Solusi untuk ini adalah pelatihan dan pendidikan berkelanjutan bagi masyarakat serta mencari sumber dana alternatif seperti hibah atau investasi. Persaingan dengan destinasi wisata lain di sekitar Lampung dapat menjadi tantangan. Untuk mengatasinya, Puncak Punggung Naga harus memiliki keunikan dan nilai jual yang berbeda, seperti fokus pada ekowisata atau pengalaman budaya lokal yang otentik. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, ada risiko terhadap kerusakan lingkungan. Penting untuk menerapkan kebijakan keberlanjutan, seperti membatasi jumlah pengunjung harian dan memastikan setiap pengunjung mematuhi aturan pelestarian lingkungan. Meningkatkan kunjungan wisatawan ke Puncak Punggung Naga dan memastikan dampak ekonominya dirasakan secara merata oleh masyarakat Desa Pesawaran Indah memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Dengan pengembangan atraksi yang beragam, peningkatan kualitas layanan, promosi yang efektif, pengelolaan yang berkelanjutan, serta pemberdayaan masyarakat lokal, Puncak Punggung Naga dapat menjadi destinasi wisata unggulan yang tidak hanya menarik banyak pengunjung tetapi juga membawa manfaat ekonomi yang signifikan bagi seluruh komunitas (Biringkanae & Tammu, 2022).

KESIMPULAN

Revitalisasi Puncak Punggung Naga di Desa Pesawaran Indah telah menunjukkan langkah positif dalam upaya meningkatkan potensi wisata dan kesejahteraan masyarakat setempat. Melalui serangkaian perbaikan infrastruktur, penambahan fasilitas pendukung, dan pengembangan aktivitas wisata yang beragam, destinasi ini mulai menampilkan daya tarik barunya, meskipun masih dalam tahap awal pengembangan. Meski belum mengalami lonjakan pengunjung yang signifikan, inisiatif ini telah membuka peluang baru bagi masyarakat Desa Pesawaran Indah untuk terlibat dalam sektor pariwisata. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata telah membangun fondasi penting untuk pertumbuhan jangka panjang. Pelatihan dan peningkatan kapasitas yang diberikan kepada masyarakat

dalam berbagai aspek pariwisata telah mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi aktif dan potensial mendapatkan manfaat ekonomi di masa depan.

Meskipun Puncak Punggung Naga masih dalam proses membangun popularitasnya sebagai destinasi wisata, revitalisasi ini memberikan pelajaran berharga bahwa pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan membutuhkan pendekatan holistik dan kesabaran. Faktor-faktor seperti kualitas pengelolaan, strategi promosi yang efektif, dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan telah diidentifikasi sebagai elemen kunci yang perlu terus ditingkatkan untuk membangun daya tarik dan daya saing destinasi ini. Untuk mewujudkan potensi penuh dari Puncak Punggung Naga, diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat lokal. Kolaborasi yang erat antara semua pihak ini akan memungkinkan Puncak Punggung Naga untuk secara bertahap berkembang menjadi destinasi wisata yang lebih dikenal di Lampung, sambil tetap menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian budaya, dan konservasi lingkungan. Dengan demikian, meskipun masih dalam tahap awal, revitalisasi Puncak Punggung Naga telah meletakkan dasar penting untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan yang dapat menjadi model bagi destinasi wisata lainnya di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Biringkanae, A., & Tammu, R. G. (2022). Revitalisasi tongkonan sebagai daya tarik wisata dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat desa wisata Kole Sawangan. *Journal of Tourism and Economic*, 5(2), 186–198.
- Lestari, A. A., Sururi, A., & Berthanilla, R. (2021). Pengaruh Revitalisasi Kawasan Banten Lama Terhadap Tingkat Kunjungan Wisatawan Kawasan Wisata Religi Keraton Kesultanan Banten di Kecamatan Kasemen Kota Serang. *Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.37058/jipp.v7i1.2242>
- Maghfuri, A., & Rosyadi, I. F. (2022). Revitalisasi Wisata Astojiwo Untuk Pengembangan Pariwisata Di Desa Kandangan Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 48–53.
- Nurhadi, M., Kurniawan, M. R., Azzahwa, F., Febrianti, N. Z., & Wardani, Y. M. (2023). Revitalisasi Tempat Wisata Dalam Pengembangan Wisata Budaya Desa Plunturan Ponorogo. *Abdi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 16–24.

REVITALISASI WISATA PUNCAK PUNGGUNG NAGA: WAJAH BARU DESTINASI DESA PESAWARAN INDAH

<https://doi.org/10.59997/awjpm.v2i1.1977>

- Purnama, N. (2023). Revitalisasi Situ Rawa Arum Sebagai Tempat Wisata di Kota Cilegon. *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi, Administrasi Negara Dan Hukum*, 1(1), 45–54. <https://doi.org/10.30656/senaskah.v1i1.48>
- Putra, N. D., Lagatama, P., Wijaya, K. A., & Sukmadewi, N. P. R. (2022). Revitalisasi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Spiritual Pura Ponjok Batu Berbasis Chse Di Desa Pacung, Kecamatan Tejakula, Kabupaten Buleleng. *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 13(1), 67–80. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i1.425>
- Rafli, M., Nataprawira, R., Yudha, I. M. B., & Gulendra, I. W. (2023). Revitalisasi Objek Wisata Kali Unda. *Jurnal Penciptaan Dan Pengkajian Seni Murni*, 3(2), 246–251.
- Widyani, N. (2017). Revitalisasi Kawasan Pariwisata Berbasis Budaya Untuk Meningkatkan Eksistensi Budaya Lokal Di Kabupaten Buleleng. *Maha Widya Duta*, 1(1), 11–20.